

# Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tingkat SMP

Muhammad Fajar<sup>1</sup>, Nirmala Hidayati<sup>2</sup>, Arditya Prayogi<sup>3</sup>, Aan Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Bantarkulon, Lebakbarang, Pekalongan, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Kota Pekalongan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Submitted Jan 12, 2025

Accepted Mar 28, 2025

Published April 18, 2025

### Keywords:

Quality of PAI Learning  
The Education Quality Assurance System  
Islamic Education

## ABSTRACT

*This research is directed at discussing the quality of education which is a problem in Indonesia. Quality education will improve the quality of learning. PAI learning is the focus of this discussion. This research includes field research, with a qualitative research approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis is data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the result of the analysis, the Education Quality Assurance System which is in accordance with the Indonesia National Education Standards will improve the quality of PAI learning which is characterized by teacher characteristics, student activities, learning climate, materials and media. Supporting factors are stakeholders in carrying out their duties, facilities and infrastructure, religious activities, activeness of students and peers. Meanwhile, the inhibiting factors are funding, low student input, and family background.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

Muhammad Fajar

Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Bantarkulon, Lebakbarang, Pekalongan, Indonesia

Email: muhfajar21@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Mutu merupakan aspek krusial dalam suatu produk, karena kualitas yang baik ditentukan oleh keunggulannya, sehingga produk tersebut dianggap bermutu. Lembaga pendidikan yang memiliki standar mutu akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan dianggap berkualitas dan bermutu jika proses yang berlangsung efektif dan efisien (Rahwati 2019). Diskusi mengenai mutu selalu menarik dalam berbagai konteks, karena mutu berkaitan dengan "Konten dan Penyampaian" yang berpengaruh pada "Penciptaan Nilai". Konsep mutu akan terus berkembang sesuai dengan filosofi "Slippery Concept", serta dipengaruhi oleh manajemen mutu yang mencakup struktur organisasi, komitmen, prosedur, proses, dan sumber daya berkualitas. Beberapa faktor umum dalam proses penjaminan mutu Lembaga pendidikan, meliputi konsep mutu, standar mutu, dan pengendalian mutu (Widiansyah 2019).

Penjaminan mutu pendidikan merupakan serangkaian proses dan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja serta mutu tenaga pendidik, program, dan lembaga untuk mengidentifikasi aspek-aspek pencapaian dan prioritas perbaikan. Pencapaian mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dievaluasi berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh BSNP. Selain itu, kebijakan otonomi daerah memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan pendidikan di wilayah (Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari

2019). Kemudian berdasarkan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 2 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) menyatakan bahwa tujuan utama dari penjaminan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan bangsa, sesuai dengan Pembukaan UUD 1945.

Sejalan dengan kebijakan ini, dikembangkanlah SPMP yang terdiri dari dua komponen, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan, sementara SPMI adalah sistem yang diimplementasikan oleh masing-masing satuan Pendidikan (Gustini and Mauly 2019). SPMI dilaksanakan secara mandiri oleh setiap sekolah mengikuti siklus yang telah ditetapkan dalam SPMP dan melibatkan seluruh anggota sekolah. SPMI berfungsi sebagai sistem peringatan dini, yang berarti bahwa penerapan SPMI yang teliti dan tepat dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga tidak mengalami penurunan kualitas (Sarvitri, Supriyanto, and Timan 2020).

Kebijakan sistem penjaminan mutu ini diikuti dengan pengenalan sekolah model dan sekolah imbas yang diterapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LMPM) pada tahun 2016. Sekolah model adalah institusi yang telah memenuhi standar mutu pendidikan berdasarkan delapan kriteria nasional. Sekolah model memiliki tanggung jawab untuk berbagi praktik baik dalam sistem penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya. Diharapkan, hal ini akan meningkatkan kemampuan sekolah-sekolah tersebut dalam menjamin, mempertahankan, dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tercipta budaya mutu yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas lulusan dan mencapai tujuan pendidikan nasional (Zahrok 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Raharjo, salah satu dari delapan SNP yang masih sulit dicapai oleh lembaga pendidikan pada tingkat SMP di Indonesia diantaranya ialah standar kompetensi lulusan (SKL) (Raharjo 2013). SKL Satuan Pendidikan adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada dimensi pengetahuan, siswa dituntut memiliki pengetahuan yang bersifat faktual, prosedural, konseptual, meta-kognitif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar. (Nurmaryam 2022). Pada dimensi keterampilan siswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif (Mohammad Syaifuddin 2020). Sedangkan pada dimensi sikap siswa diharapkan memiliki sikap yang menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkarakter disiplin, jujur, peduli, tanggung jawab, dapat belajar sepanjang hayat, serta memiliki jasmani dan rohani yang sehat (Wulandari, Aprilina 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pendidikan antara guru dan siswa secara keberlanjutan dalam jiwa, rasa, dan pikir dengan tujuan akhir terbentuknya akhlakul karimah. PAI memiliki fungsi memupuk nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu untuk mencetak pribadi insan kamil dan rahmatan lil alamin (Firmansyah 2019). Upaya untuk menjamin kualitas hasil pembelajaran PAI di sekolah, memerlukan control penjaminan mutu internal yang disesuaikan dengan SKL PAI (Sunengsih 2020). Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran PAI fase D (SMP/MTs) mencakup elemen al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, ibadah, dan elemen sejarah (Kemendikbudristek BSKAP 2022).

Salah satu sekolah model di kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah adalah SMP Negeri 1 Sragi. Sekolah ini telah menerapkan sistem penjaminan mutu nasional dan masuk peringkat lima besar sekolah terbaik di wilayah Kabupaten Pekalongan. Dalam pembagian kelasnya, SMP Negeri 1 Sragi membagi menjadi kelas unggulan, standar, dan biasa, sesuai dengan urutan peringkat peserta didik. Akan tetapi, jika dilihat dari output peserta didik tentang pemahaman dan keterampilan keagamanya, masih dapat dikatakan kurang. Kekurangan ini terutama terdapat pada kelas standar dan biasa yang rata-rata nilainya belum mencapai KKM disekolah serta kelemahan dalam membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti, untuk mengkaji lebih dalam terkait apakah sistem penjaminan mutu di SMPN 1 Sragi sudah merata pada setiap kelas atau tidak, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian (research approach) ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Untung 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi non partisipasi, dimana peneliti melakukan proses pengamatan tanpa berpartisipasi secara aktif (Bungin 2021). Peneliti melakukan observasi langsung ke SMP Negeri 1 Sragi dengan mengamati fakta yang ada dengan acuan standar nasional Pendidikan yang meliputi kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sragi. Selanjutnya menggunakan metode wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan sumber data secara langsung dari narasumber yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Sragi, Tim Pengembang Mutu, guru mapel Pendidikan Agama Islam serta beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Sragi. Metode dokumentasi yang digunakan berupa profil sekolah, visi dan misi, Silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta foto sebagai bukti tertulis. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Model Data (Data Display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

### 3.1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Indonesia telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan di Indonesia mencakup beberapa aspek yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, serta standar pembiayaan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Sragi sudah berjalan secara sistematis oleh tim pengembang sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sragi, bahwa tim pengembang sekolah terdiri atas waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, Tata Usaha sekolah, dan perwakilan guru seperti guru Pendidikan Agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya, tim pengembang sekolah memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Sistem penjaminan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Sragi memiliki beberapa Langkah dalam pelaksanaannya, diantaranya:

#### a. Perencanaan

Pada awal semester, tim pengembang mutu melaksanakan rapat koordinasi mengenai program yang akan dilaksanakan selama setahun berjalan ini. Koordinasi ini membahas tentang perencanaan mutu Pendidikan pada tahun sebelumnya yang perlu diperbaiki apa saja dan program apa saja yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya. Dalam perencanaan mencakup Rencana Anggaran Belanja, Sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta tanggungjawab tiap program nya.

#### b. Pelaksanaan

Program Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Sragi telah memiliki penanggungjawabnya masing-masing, walaupun begitu tim pengembang mutu yang lainnya tetap membantu dalam pelaksanaannya. Hal tersebut meringankan tugas dan tanggungjawab yang menyebabkan pelaksanaan berjalan secara baik dan terstruktur.

#### c. Monitoring

Monitoring Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dilaksanakan sebulan sekali atau lebih, menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang ada. Monitoring juga dilaksanakan melalui rapat koordinasi agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang kegiatan yang berlangsung dengan yang lainnya. Dalam rapat koordinasi ini, setiap komponen senantiasa memberikan masukan dan saran demi keberhasilan suatu kegiatan yang ditargetkan.

#### d. Evaluasi

Pada tiap akhir kegiatan maka dilaksanakan evaluasi mengenai bagian mana saja yang perlu diperbaiki. Kemudian pada akhir tahun dilaksanakan rapat koordinasi Kembali guna

mengevaluasi ulang kegiatan yang telah terlaksana, bagian yang belum terlaksana dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk tahun selanjutnya.

### 3.2. Kualitas Pembelajaran PAI

#### 3.2.1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya membuat RPP untuk yang menggunakan kurikulum 2013 dan membuat modul untuk yang menggunakan kurikulum merdeka. RPP dan Modul tersebut yang dijadikan pegangan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Didalam modul dan RPP tercantum materi pembelajaran yang dimana guru wajib mengembangkan materi pelajaran tersebut. Disamping itu guru menyiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Serta merencanakan proses evaluasi yang sesuai dan mencakup ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

#### 3.2.2. Pelaksanaan

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sragi memiliki kualitas yang baik karena sudah terstruktur. Pembelajaran diawali dengan doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memasuki penyampaian materi, guru senantiasa mengkondisikan kelasnya agar senantiasa kondusif. Kelas yang kondusif ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang berlangsung terasa nyaman.

Materi pembelajaran yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dimana didalamnya memuat standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu dari buku paket, LKS dan jurnal-jurnal lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik, menggunakan sumber belajar buku paket dan LKS.

Didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perilaku pembelajaran guru sudah baik, dimana tiap guru telah menunjukkan karakteristik nya masing-masing dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII lebih sering menggunakan model pembelajaran diskusi. Dalam pembelajaran diskusi tersebut, diharapkan peserta didik dapat berpendapat dan mengambil keputusan bersama mengenai masalah yang ada. Tiap peserta didik diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan diskusi, contoh kecilnya adalah menarik kesimpulan dan mempresentasikan nya di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kelas VII telah sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu menggunakan media visual yang digunakan berupa gambar serta alat peraga lainnya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pembelajarannya pun tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, namun juga di masjid sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran yang ada dan merasakan suasana baru dalam pembelajaran yang berlangsung.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII lebih sering menggunakan video pembelajaran. Peserta didik di ajak untuk menonton video pembelajaran dengan media PPT, LCD, dan proyektor didalam kelas kemudian diharapkan peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan dari video tersebut serta bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kelas VIII telah sesuai dengan strategi yang digunakan, yaitu menggunakan audio visual yaitu dengan menampilkan video pembelajaran melalui layar proyektor dengan suara dan bacaan yang didengar. Dalam pembelajarannya, terkadang dilaksanakan di ruang multimedia sehingga peserta didik merasakan suasana yang berbeda selain didalam kelas.

Berbeda pula dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yang lebih sering menggunakan pembelajaran praktek. Diharapkan dalam pembelajarannya, peserta didik dapat langsung mempraktekkan dan mencoba langsung materi pembelajaran. Pembelajaran praktek yang dilaksanakan tidak hanya didalam kelas saja, namun juga

dilaksanakan di luar kelas seperti taman dan masjid. Dengan suasana yang berbeda tersebut peserta didik tidak bosan dan selalu semangat dalam pembelajarannya.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kelas IX sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu menggunakan media visual yang digunakan berupa gambar serta alat peraga lainnya. Alat peraga yang digunakan dalam materi pelajaran Qurban yaitu alat peraga berupa boneka sapi dan domba. Ketika pembelajaran praktek maka dilaksanakan di taman maupun di masjid, menyesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik merasakan suasana yang berbeda dibandingkan dengan didalam kelas.

Pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan kondusif, karena terdapat Interaksi antara guru dengan peserta didik, dimana guru mengecek ke pemahaman peserta didik dengan bertanya mengenai materi yang disampaikan begitupun ketika peserta didik kurang paham dengan pembelajaran maka mereka akan bertanya. Disamping itu, interaksi antar sesama peserta didik pun berlangsung aktif karena ketika ada peserta didik yang bertanya, guru mempersilahkan terlebih dahulu kepada peserta didik lainnya untuk menjawab yang kemudian jawaban tersebut akan diluruskan kembali oleh guru.

Setelah pembelajaran selesai, maka ditutup dengan menyimpulkan materi bersama-sama, jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di jam terakhir maka doa dipimpin oleh ketua kelas dan salam penutup dari Guru.

### 3.2.3. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sragi sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan lengkap, mulai dari ranah kognitif yang diambil dari Tugas tertulis, ulangan harian, asesmen tengah semester maupun akhir semester. Kemudian afektif yang dilihat dari perilaku peserta didik saat didalam kelas, maupun diluar kelas dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang ada. Serta psikomotorik, dimana mengukur kemampuan peserta didik melalui kegiatan praktik seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat dan praktik qurban.

Peserta didik melaksanakan semua evaluasi yang ada, apabila terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM maka akan diberikan soal yang berbeda dengan kesulitan yang sama. Namun walaupun peserta didik telah memenuhi KKM, mereka tetap harus mengerjakan pengayaan dengan membuat produk sesuai materi. Pengayaan ini juga diikuti peserta didik yang remidi, apabila telah melaksanakan remidi tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, berikut diantaranya:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Seluruh stakeholder menjalankan tugasnya dengan baik

Stake holder di SMP Negeri 1 Sragi baik dari kepala sekolah, tim penjamin mutu, guru, maupun staf dan karyawan lainnya saling mendukung satu sama lain. Ketika kepala sekolah telah menyusun Sistem Penjaminan Mutu dalam satu tahun terakhir bersama tim penjamin mutu, guru dan staff karyawan lainnya melaksanakan dengan baik dan senantiasa mengevaluasi saat akhir kegiatan untuk perbaikan kedepannya. Kemudian Guru akan mengembangkan target penjaminan mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui pembelajaran serta media nya, contohnya ketika sekolah menargetkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an maka guru sudah memiliki program dalam peningkatannya, seperti privat mengaji.

##### 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sragi diantaranya: Masjid yang dilengkapi dengan Mukenah, Sarung, Juz Amma serta Al-Qur'an, kemudian di Perpustakaan terdapat buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta alat peraga yang dibutuhkan contohnya patung dan media pembelajaran lainnya. Disamping itu, penataan ruangan kelas dan alat-alat pembelajaran, seperti penataan tempat duduk siswa, papan tulis, penghapus, kapur tulis, papan presensi siswa, serta keindahan dan kebersihan kelas juga diperhatikan. Dengan memahami kemampuan masing-masing siswa, akan memudahkan bagi

guru pendidikan agama Islam dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan berhasil secara optimal dalam pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Sragi dapat menunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca Asmaul Husna dan Juz 'Ammah, Sholat Duha yang terjadwal tiap kelas nya, serta Sholat Jumat yang diwajibkan bagi peserta didik laki-laki. Selain pembiasaan, terdapat pula program privat ngaji, dimana bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan di ajari secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap pulang sekolah. Dengan adanya privat ngaji, diharapkan semua peserta didik SMP Negeri 1 Sragi dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Selain pembiasaan, terdapat pula kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh organisasi baru yaitu Rohani Islami (Rohis). Rohis ini baru terbentuk tahun 2022 pada awal tahun pembelajaran. Rohis ini dapat membimbing kita untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam melalui program kerjanya. Contoh program kerja yang sudah terlaksana adalah Santunan anak yatim, pelaksanaan kurban di sekolah, bagi-bagi takjil, serta buka bersama. Dalam kegiatannya, tidak hanya diikuti anak rohis tapi terbuka untuk peserta didik lainnya yang berkeinginan ikut serta. Kegiatan agama yang telah terlaksana dapat mengoptimalkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

4) Teman Sebaya

Peran teman sebaya dapat memengaruhi motivasi peserta didik melalui perbandingan kompetensi dan motivasi. Peserta didik akan membandingkan dirinya dengan teman lainnya misal temannya yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan senantiasa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, maka secara tidak langsung akan termotivasi untuk bisa seperti temannya dan berusaha mencontoh apa yang dilakukannya. Namun peserta didik harus tetap diperhatikan agar tidak mengikuti kebiasaan temannya yang kurang baik.

b. Faktor penghambat

1) Pembiayaan

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa pembiayaan di SMP Negeri 1 Sragi saat ini hanya ditopang dengan dana BOSS dari pemerintah. Peserta didik saat ini sudah tidak dipungut biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), mereka hanya mengeluarkan uang untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dan itu pun tidak diwajibkan. Dari banyaknya program kerja baru yang diusung oleh Kepala sekolah serta Tim Penjamin Mutu lainnya dirasa masih kurang karena program yang baru tentu saja perlu banyak biaya.

2) Input peserta didik

Input calon peserta didik jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi yang tidak melalui seleksi akademik menjadi persoalan baru bagi SMP Negeri 1 Sragi. Sebagaimana yang diketahui bahwa sistem zonasi mengutamakan calon peserta didik yang berada di wilayah dekat sekolah nya. Input peserta didik yang didapatkan melalui sistem zonasi ini diantaranya kurang mudahnya peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan sehingga guru-guru harus menjelaskannya secara pelan dan lebih mendetail, peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran, serta semangat belajar yang rendah. Terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan madrasah dirumahnya sehingga perlu di bimbing secara khusus oleh guru Pendidikan Agama Islam.

3) Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula bagi peserta didik. Pendidikan agama dalam keluarga, memiliki peran yang

sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama. Peserta didik yang sudah terbiasa mendapatkan pembelajaran agama dirumahnya maka akhlak dan kepribadiannya lebih teratur. Pengenalan agama ini dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan maupun perilaku baik yang dicontohkan oleh orang tua. Sedangkan Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan mencari perhatian guru maupun teman di sekolahnya. Hal ini yang menjadi dasar peserta didik berperilaku arogan dan nakal.

#### 4. KESIMPULAN

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sragi sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup Kompetensi Lulusan, Standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan serta standar sarana dan prasarana. Sistem penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sragi sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan terlaksananya tugas Tim Pengembangan mutu secara struktur.

Dengan adanya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Sragi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut ditandai dengan perilaku pembelajaran pendidik dalam mengajar menunjukkan karakteristik, aktivitas siswa yang tidak hanya belajar di dalam ruangan namun terdapat aktivitas yang diluar, iklim pembelajaran berupa suasana kelas yang kondusif, materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran, serta pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan adalah Seluruh stakeholder menjalankan tugasnya dengan baik, Sarana dan Prasarana yang memadai, kegiatan keagamaan, keaktifan peserta didik, serta teman sebaya. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan adalah Pembiayaan, Input peserta didik yang rendah, serta Latar belakang keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. 2021. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ketiga. Jakarta: Kencana.
- [2] Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17(2):79-90.
- [3] Gustini, Neng, and Yolanda Mauliy. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2):229-44. doi: 10.15575/isema.v4i2.5695.
- [4] Kemendikbudristek BSKAP. 2022. "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Kemendikbudristek BSKAP RI* 17-21.
- [5] Mohammad Syaifuddin, Ahmad Taufiq. 2020. "Strategi Mindset System Belajar Kritis Komprehensif." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):94-113.
- [6] Nurmaryam, Musyarapah. 2022. "Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16(6):2094. doi: 10.35931/aq.v16i6.1390.
- [7] Raharjo, Sabar Budi. 2013. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16(2):511-32. doi: 10.21831/pep.v16i2.1129.
- [8] Rahwati, Dedeh. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3(1):13-24.
- [9] Sabar Budi Raharjo, Meni Handayani, Moh Rif'an Jauhari, Fitri Juanita. 2019. *Sistem Penjamin*

---

*Mutu Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Puslitjakdikbud.

- [10] Sarvitri, Anne, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2020. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(1):38-51.
- [11] Sunengsih, Neneng. 2020. "Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):15-39. doi: 10.36840/ulya.v5i1.237.
- [12] Untung, Moh.Slamet. 2019. *Metode Penelitian Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: Litera.
- [13] Widiansyah, Apriyanti. 2019. "Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, Dan Pengendalian Standar Mutu Serta Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 19(2):189-94. doi: 10.31294/jc.v19i2.5893.
- [14] Wulandari, Aprilina, Windarto. 2023. "Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Kurikulum PAI Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):904. doi: 10.35931/am.v7i2.2084.
- [15] Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. 2020. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(2):196-204. doi: 10.21831/jamp.v8i2.31288.